

## PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN DI SD NEGERI 5 BANDA ACEH

Fara Mutia<sup>\*1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Muhammad Isa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

\*Corresponding Author: [hambali@serambimekkah.ac.id](mailto:hambali@serambimekkah.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : Oct 16, 2024

Revised : Jan 25, 2025

Accepted : Feb 19, 2025

Available online : Mar 10, 2025

**Kata Kunci:**

Peran, Komite Sekolah,  
Pengambilan, Kebijakan,

**Keywords:**

Roles, School Committees,  
Decision Making, Policies.

### ABSTRAK

Peran dan fungsi komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh masih memiliki kekurangan, terutama dalam pengambilan kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian mencakup komite sekolah, kepala sekolah, dan 19 guru, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket, serta analisis menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah tidak selalu dilibatkan dalam penentuan kebijakan karena berbagai kendala. Namun, komite tetap berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui komunikasi, pemantauan, dan pemberian masukan strategis. Dukungan

komite terhadap pelaksanaan *Kurikulum Merdeka* serta kolaborasinya dengan kepala sekolah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan, dengan hasil angket menunjukkan skor sangat baik (92,10%). Meskipun keterlibatan komite tidak selalu konsisten, sinergi antara komite sekolah, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh terbukti efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas.

### ABSTRACT

The role and function of the school committee at SD Negeri 5 Banda Aceh still have shortcomings, particularly in policymaking. This study aims to analyze the involvement of the school committee in decision-making processes using a descriptive qualitative approach. The research subjects include the school committee, the principal, and 19 teachers, with data collected through interviews and questionnaires and analyzed using the Miles and Huberman method. The findings indicate that the school committee is not always involved in policy determination due to various constraints. However, the committee still plays a crucial role in improving education quality through communication, monitoring, and providing strategic input. The committee's support for the implementation of the *Kurikulum Merdeka* and its collaboration with the principal have proven to enhance education quality, with questionnaire results showing an excellent score (92.10%). Although the committee's involvement is not always consistent, the synergy between the school committee, the principal, and the Banda Aceh City Education Office has been effective in achieving quality education goals.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks ini, berbagai pihak seperti pemerintah, orang tua, masyarakat, dan institusi pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu (Hakim, 2019). Pemerintah bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, memastikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran (Muiz et al., 2024). Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka, memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan akademik dan non-akademik (Wati et al., 2024).

Masyarakat juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung lingkungan belajar yang kondusif, baik melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan maupun dengan menciptakan budaya literasi yang kuat. Selain itu, institusi pendidikan sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berbasis kebutuhan zaman. Kurikulum yang adaptif, tenaga pendidik yang profesional, serta metode pembelajaran yang interaktif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Amelia, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara semua pemangku kepentingan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mampu membentuk individu yang kreatif, kritis, dan berdaya saing di tingkat global. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan (Savira, 2024). Pendidikan yang bermutu

merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang komprehensif, baik dalam aspek akademik maupun kejuruan, yang didukung oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara keseluruhan disebut sebagai kecakapan hidup (Rusmana, 2020)

Pendidikan semacam ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta nilai-nilai yang mendukung interaksi sosial yang harmonis. Salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pemberdayaan komite sekolah. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan serta pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Nirmayanthi et al., (2024) menyatakan bahwa “Keterlibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa, terutama pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana.” Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi dalam perencanaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Lebih lanjut, komite sekolah juga berperan dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat, termasuk orang tua siswa, sehingga dapat membangun sinergi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Apriliyanti et al., 2021). Dengan adanya kolaborasi yang baik, sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk pendanaan, pemantauan kebijakan, maupun penguatan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, pemberdayaan komite sekolah dapat memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Pendidikan (Damanik, 2019).

Dengan keterlibatan aktif dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah, komite sekolah dapat memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan benar-benar berpihak pada kepentingan siswa dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, membangun komite sekolah yang profesional, independen, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing. Komite sekolah berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Keberadaan komite sekolah diharapkan

dapat memperkuat keterlibatan publik dalam mendukung kebijakan pendidikan, baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun evaluasi program sekolah (Lestaringtyas & Miyono, 2024).

Secara legal, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 menegaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan pertimbangan kebijakan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk dalam aspek pengelolaan anggaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya, peran komite sekolah seringkali belum optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa komite sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya dalam mendukung kebijakan pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman anggota komite tentang fungsi dan tanggung jawab mereka (Meltareza et al., 2024). Banyak anggota komite sekolah yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai peran strategis mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga keterlibatan mereka lebih bersifat administratif daripada substantif.

Selain itu, minimnya partisipasi aktif dari anggota komite juga menjadi kendala. Dalam beberapa kasus, komite sekolah hanya berperan secara simbolis tanpa memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Kurangnya pelibatan dalam perumusan kebijakan sekolah membuat peran mereka cenderung pasif, sehingga komite sekolah belum mampu menjadi mitra yang efektif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan lainnya adalah kurangnya koordinasi antara komite sekolah dan pihak sekolah. Komunikasi yang tidak efektif serta kurangnya ruang dialog antara komite sekolah dan manajemen sekolah menyebabkan banyak rekomendasi atau masukan dari komite sekolah tidak diakomodasi secara optimal (Arifin et al., 2025). Hal ini berdampak pada kurang efektifnya peran komite sekolah dalam proses pengambilan kebijakan yang seharusnya dapat meningkatkan mutu pendidikan (Lena, 2016:45).

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan peran komite sekolah. Pelatihan dan sosialisasi terkait tugas dan tanggung jawab komite sekolah perlu diperkuat agar anggota komite memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai peran mereka. Selain itu, peningkatan partisipasi aktif dapat dilakukan dengan

membangun budaya kolaboratif antara sekolah, komite, dan masyarakat, sehingga setiap kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kepentingan siswa. Meningkatkan koordinasi antara sekolah dan komite sekolah melalui mekanisme komunikasi yang lebih terbuka dan sistematis juga menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa keberadaan komite sekolah dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan. SD Negeri 5 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal, hubungan kerja antara komite sekolah dan pihak sekolah belum sepenuhnya maksimal. Komite sekolah cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pengambilan kebijakan, sehingga peran kontrol dan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan masih kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran komite sekolah dalam pengambilan kebijakan di SD Negeri 5 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan fungsi dan peran komite sekolah serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi peran tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran komite sekolah dalam pengambilan kebijakan di SD Negeri 5 Banda Aceh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, sehingga dapat menangkap dinamika yang terjadi dalam proses pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri atas anggota komite sekolah, kepala sekolah, dan guru yang terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan sekolah.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di sekolah. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung keterlibatan komite sekolah dalam berbagai aspek kebijakan dan interaksi mereka dengan pihak sekolah. Wawancara mendalam dilakukan terhadap anggota komite sekolah, kepala sekolah, dan guru guna menggali pandangan, pengalaman, serta kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan perannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti notulen rapat, surat keputusan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan peran komite sekolah.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Sidiq & Choiri, (2019) Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah pemahaman, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam. Penelitian ini memastikan validitas data dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keabsahan data yang dikumpulkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran komite sekolah dalam pengambilan kebijakan di SD Negeri 5 Banda Aceh serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Komite Sekolah dalam Pengambilan Kebijakan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh telah menjalankan perannya dalam pengambilan kebijakan pendidikan, meskipun dengan beberapa keterbatasan. Keterlibatan komite sekolah tidak selalu konsisten, terutama dalam proses pengambilan keputusan strategis, karena adanya keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite. Namun, komite tetap berkontribusi dalam berbagai aspek lain, seperti mendukung implementasi program sekolah, menggalang dana, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat.

Dukungan komite terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan berbagai program pendidikan lainnya menunjukkan adanya sinergi yang baik dengan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Meskipun terdapat tantangan dalam memastikan partisipasi yang lebih aktif dan berkelanjutan, peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan tetap signifikan. Untuk mengoptimalkan fungsi komite sekolah, diperlukan peningkatan kapasitas anggota komite melalui pelatihan, penguatan koordinasi dengan pihak sekolah, serta mekanisme komunikasi yang lebih efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, komite sekolah dapat lebih aktif dalam pengambilan

kebijakan dan berperan lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 5 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh telah menjalankan perannya dalam pengambilan kebijakan pendidikan, meskipun dengan beberapa keterbatasan.

#### 1. Pemberi Pertimbangan

Memberikan saran dan masukan dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan, komite sekolah juga berperan sebagai mitra strategis dalam mengawasi implementasi kebijakan yang telah disepakati. Keterlibatan mereka dalam rapat-rapat penting, seperti penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta pengembangan kurikulum, memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya mempertimbangkan perspektif internal sekolah tetapi juga kebutuhan masyarakat dan peserta didik.

Melalui diskusi dan konsultasi dengan pihak sekolah, komite sekolah membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan utama, seperti peningkatan sarana dan prasarana, pengadaan bahan ajar, serta program peningkatan kompetensi guru. Dengan memahami kondisi lokal dan aspirasi masyarakat, mereka dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Mereka menjadi jembatan yang menghubungkan aspirasi orang tua dan masyarakat dengan pihak sekolah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya keterlibatan aktif ini, diharapkan kebijakan yang diterapkan di sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

#### 2. Pendukung

Berperan dalam penggalangan dana, komite sekolah juga berfungsi sebagai fasilitator dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, dan organisasi sosial. Melalui kemitraan ini, sekolah dapat memperoleh bantuan dalam bentuk dana, sarana pendidikan, pelatihan bagi guru, maupun program peningkatan kapasitas siswa. Dalam upaya mendukung pembiayaan pendidikan, komite sekolah tidak hanya mengandalkan kontribusi dari masyarakat, tetapi juga berupaya mencari sponsor atau dana hibah dari perusahaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan

(CSR). Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memperoleh tambahan sumber daya tanpa membebani orang tua murid secara berlebihan.

Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa dana yang diperoleh digunakan secara transparan dan akuntabel. Mereka terlibat dalam proses perencanaan anggaran, pemantauan penggunaan dana, serta evaluasi efektivitas program yang didukung oleh dana tersebut. Dengan adanya keterlibatan aktif ini, sekolah dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Partisipasi aktif komite sekolah dalam penggalangan dana dan pemanfaatan sumber daya ini menjadi bukti bahwa keberadaan mereka tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

### 3. Pengontrol

Memastikan bahwa kebijakan dan program pendidikan berjalan sesuai rencana, komite sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan sekolah dan masyarakat. Mereka berperan dalam menampung aspirasi orang tua serta memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian, komite sekolah dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, fungsi pengawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman anggota komite sekolah mengenai mekanisme pengelolaan anggaran dan standar akuntabilitas dalam pendidikan. Banyak anggota komite yang belum memiliki akses atau keterampilan yang memadai dalam memantau penggunaan dana sekolah, sehingga fungsi pengawasan yang mereka jalankan belum optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, perlu ada upaya penguatan kapasitas bagi anggota komite sekolah, misalnya melalui pelatihan mengenai manajemen keuangan sekolah, regulasi pendidikan, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, sekolah juga perlu membangun sistem pelaporan yang lebih terbuka dan mudah diakses, sehingga komite sekolah dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif.

Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, tetapi juga dapat

mendorong partisipasi yang lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara komite sekolah, pihak sekolah, dan pemerintah sangat diperlukan agar pengawasan yang dilakukan benar-benar dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

#### 4. Mediator

Penghubung antara sekolah dan masyarakat, komite sekolah tidak hanya menyampaikan aspirasi dan keluhan, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, sekolah dapat lebih memahami kebutuhan serta harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Selain menampung dan menyampaikan aspirasi, komite sekolah juga berperan dalam menyosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua dan masyarakat. Mereka menjelaskan berbagai program yang dijalankan sekolah, tujuan kebijakan pendidikan, serta bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar-mengajar. Dengan adanya keterlibatan orang tua yang lebih baik, lingkungan pendidikan menjadi lebih kondusif bagi perkembangan siswa.

Namun, peran ini sering menghadapi kendala, seperti kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dan rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya partisipasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, perlu ada strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, misalnya melalui forum diskusi, sosialisasi rutin, atau pembentukan kelompok kerja yang melibatkan berbagai pihak. Dengan penguatan peran komite sekolah sebagai penghubung, diharapkan hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin erat, sehingga kebijakan dan program pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekitar. Kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### **Kendala dalam Pelaksanaan Peran Komite Sekolah**

Meskipun telah menjalankan perannya, komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh masih menghadapi beberapa kendala, antara lain:

##### 1. Kurangnya Partisipasi Aktif

Tidak semua anggota komite sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pengambilan kebijakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesibukan

pribadi, kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab, serta minimnya motivasi. Tidak semua anggota komite sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pengambilan kebijakan. Faktor-faktor seperti kesibukan pribadi, kurangnya pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab, serta minimnya motivasi menjadi kendala utama dalam keterlibatan mereka. Akibatnya, partisipasi komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan cenderung tidak merata, sehingga efektivitas perannya dalam mendukung kebijakan pendidikan masih perlu ditingkatkan.

## 2. Minimnya Pemahaman tentang Fungsi dan Tanggung Jawab

Beberapa anggota komite sekolah belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan tanggung jawab mereka. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam pengambilan kebijakan dan implementasi program pendidikan, sehingga peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman anggota komite agar mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam pengelolaan sekolah.

## 3. Kurangnya Koordinasi dan Komunikasi

Kendala dalam koordinasi dan komunikasi antara komite sekolah dan pihak sekolah menyebabkan proses pengambilan keputusan kurang efektif dan efisien. Hambatan ini dapat berupa kurangnya pertemuan rutin, keterbatasan akses informasi, atau perbedaan persepsi mengenai peran masing-masing pihak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan mekanisme komunikasi yang lebih sistematis, seperti jadwal pertemuan yang terstruktur dan peningkatan transparansi dalam penyampaian informasi, guna memastikan kolaborasi yang lebih optimal dalam pengelolaan pendidikan.

## **Upaya Optimalisasi Peran Komite Sekolah**

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan:

### 1. Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman

Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman anggota komite sekolah tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka dalam penyelenggaraan pendidikan.

### 2. Penguatan Komunikasi dan Koordinasi

Membangun mekanisme komunikasi yang efektif antara komite sekolah dan pihak sekolah, seperti melalui pertemuan rutin dan penggunaan teknologi informasi.

### 3. Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi

Mendorong partisipasi aktif anggota komite sekolah melalui penghargaan, pengakuan, dan pelibatan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil hitung angket, maka diketahui bahwa perolehan skor total yaitu 1750 dengan nilai persentase rata-rata yaitu 92,10% (kategori sangat baik), dari data hitung tersebut dapat dipahami bahwa hampir semua item soal angket yang di bagikan kepada 19 orang guru di SD Negeri 5 Banda Aceh rata-rata memberikan jawaban yang positif terhadap peran komite sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh sudah dijalankan dengan sangat baik.

### **Pembahasan**

Komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh juga berperan dalam mengawal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Dalam berbagai kesempatan, mereka turut serta dalam monitoring dan evaluasi penggunaan anggaran sekolah, terutama dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan kepentingan peserta didik.

Namun, meskipun komite sekolah memiliki peran yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota komite, kendala utama yang mereka hadapi meliputi kurangnya pemahaman mendalam mengenai kebijakan pendidikan, minimnya pelatihan dalam bidang manajemen sekolah, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap program sekolah masih perlu ditingkatkan agar komite sekolah dapat menjalankan perannya secara lebih optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi penguatan kapasitas bagi anggota komite sekolah, seperti pelatihan tentang regulasi pendidikan, manajemen keuangan sekolah, dan teknik advokasi kebijakan. Selain itu, sekolah juga perlu membangun mekanisme komunikasi yang lebih efektif agar keterlibatan masyarakat dapat lebih maksimal dalam mendukung pendidikan.

Dengan meningkatnya peran serta komite sekolah dalam manajemen sekolah, transparansi pengelolaan pendidikan, serta partisipasi masyarakat, diharapkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Banda Aceh dapat terus meningkat. Sinergi yang baik antara sekolah, komite, dan masyarakat akan menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Guru-guru di SD Negeri 5

Banda Aceh menilai keberadaan komite sekolah sebagai komponen penting dalam mendukung komunikasi antara guru dan wali murid. Guru menyadari peran-peran komite sekolah dan menilai bahwa komite telah menjalankan tugasnya dengan baik. Komite sekolah juga terlibat dalam pengambilan keputusan melalui diskusi bersama kepala sekolah dan warga sekolah, meskipun tidak selalu hadir dalam semua rapat rutin, namun selalu hadir dalam rapat yang membahas kebijakan penting sekolah.

Berdasarkan hasil pembagian angket kepada 19 orang guru di SD Negeri 5 Banda Aceh diperoleh skor total yaitu 1750 dengan nilai persentase rata-rata yaitu 92,10% (kategori sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh sudah dijalankan dengan sangat baik. Komite sekolah memiliki fungsi dan tugas yang penting guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Komite Sekolah merupakan sebuah badan yang dibentuk di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program-program sekolah, memberikan saran dan masukan dalam merencanakan kegiatan sekolah, serta mendukung dan mengawasi penyelenggaraan program sekolah yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan siswa. Komite Sekolah juga berperan dalam menggali dana dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sekolah. Menurut Septiana et al., (2018) “dalam menjalankan peran yang baik, komite sekolah harus dapat memiliki peran sebagai pertimbangan, pengontrol, pendukung dan mediator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu komite sekolah harus menyusun program kerja atau rencana program, dan dalam hal ini komite sekolah memerlukan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dengan adanya Komite Sekolah, diharapkan tercipta keterlibatan aktif dari masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Komite Sekolah juga menjadi wadah bagi orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di sekolah, sehingga tercipta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini semakin memperkuat argumentasi bahwa keterlibatan komite sekolah tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, keberadaan komite sekolah yang aktif mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas peran komite sekolah sangat bergantung pada sinergi yang terjalin dengan

kepala sekolah, guru, dan wali murid. Kepala sekolah yang terbuka terhadap masukan dari komite sekolah cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sudari et al., (2024) bahwa kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan komite sekolah dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Lebih lanjut, partisipasi aktif komite sekolah dalam perencanaan strategis juga berdampak pada peningkatan daya dukung sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik. Menurut Sunaryo & Chamisijatin, (2009) kebijakan pendidikan yang dibuat dengan mempertimbangkan masukan dari komite sekolah lebih cenderung mencerminkan aspirasi berbagai pihak, sehingga keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif komite sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif dan pengawasan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pengambilan keputusan strategis di sekolah. Kolaborasi yang baik antara komite sekolah dan pihak sekolah, sebagaimana yang terjadi di SD Negeri 5 Banda Aceh, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Dukungan komite sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sinergi tersebut. pelibatan komite sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan kebijakan pendidikan dengan kebutuhan siswa (Safitri et al., 2025). Hal ini juga terlihat di SD Negeri 5 Banda Aceh, di mana komite sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan. Keberhasilan sinergi ini juga tidak lepas dari peran Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh yang turut memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi bagi sekolah dan komite sekolah (Meliza et al., 2024).

Keterlibatan berbagai pihak ini membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dicapai secara individual, melainkan melalui kerja sama yang kuat antara sekolah, komite sekolah, pemerintah, serta Masyarakat (R. S. Putri & Attalina, 2025). Sebagai langkah lanjutan, diperlukan upaya untuk terus memperkuat kapasitas komite sekolah agar dapat berperan lebih efektif dalam perencanaan dan pengawasan pendidikan. Program pelatihan bagi anggota komite sekolah, peningkatan transparansi dalam pengelolaan anggaran sekolah, serta optimalisasi mekanisme komunikasi antara

sekolah dan masyarakat menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar peran komite sekolah semakin maksimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun keterlibatan komite sekolah di SD Negeri 5 Banda Aceh dalam penentuan kebijakan sekolah tidak selalu konsisten karena berbagai faktor, komite tetap memiliki peran strategis dalam mendukung mutu pendidikan. Peran ini tercermin dalam kontribusi mereka terhadap pelaksanaan program-program sekolah, pemantauan kebijakan, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Hasil wawancara dan angket yang menunjukkan skor sangat baik (92,10%) mengindikasikan bahwa sinergi antara komite sekolah, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan komite terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah telah memberikan dampak positif terhadap fleksibilitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa.

Peningkatan efektivitas peran komite sekolah, perlu adanya langkah konkret seperti peningkatan frekuensi keterlibatan dalam pengambilan kebijakan, pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab, serta penguatan mekanisme komunikasi dengan pihak sekolah dan pemerintah daerah (Putri et al., 2025). Dengan demikian, komite sekolah dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Arifin, Z., Safitri, N. N., Zuhro, R. H., & Hasan, A. A. (2025). Manajemen Konflik dalam Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif di Sekolah. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 38-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1960>
- Damanik, R. (2019). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 41-52. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.153>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.

- <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Lestariningsy, & Miyono, N. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 077-086. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>
- Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro, Subyantoro, & Wagiran. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1073-1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127-168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Meltareza, R., Pingkan, V. O., Melati, G. S., & Rahmansyah, A. (2024). Implementasi Komunikasi Organisasi Pada Panitia Lomba Event Nasional. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 1-9.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *Ihsan; Journal Pendidikan Islam*, 2(4), 46-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>
- Putri, A. M., Witri, G., & Fendrik, M. (2025). Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 019 Langsung Hulu Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal Tunas Bangsa*, 12(1), 28-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i1>
- Putri, R. S., & Attalina, S. N. C. (2025). Analisis Problematika Guru Dalam Implementasi projek Pelajarppancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Tunas Bangsa*, 12(1), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i1>
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Safitri, I., Rizki, I., Bahri, S., Dasar, G. S., Farmasi, P. S., & Know, C. (2025). Pengaruh Pendekatan Tpack Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 1 Alue Dua. *Journal Tunas Bangsa*, 12(1), 17-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i1.3038>
- Savira, L. (2024). Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 28-36. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293-301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Sudari, Nurhayati, S., Sritini, Setiorini, T. A., & Murniati, N. A. N. (2024). Strategi Penyusunan Dan Implementasi Rks Dan Rkas Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21479>

Sunaryo, H., & Chamisijatin, L. (2009). Pengembang Dan Strategi Pengembangan Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Unit 5*, 1-26.